Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Oleh:
Candy Novelieta
21113072

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted in companies textile and garment sub sector listed on Indonesian Stock Exchange in the period 2011-2015. The phenomenon that occurs is in some companies textile and garment sub sector has experienced financial distress when the company has a activity ratio and leverage ratio are good. This research was purpose to find out how much influence activity ratio and leverage ratio effect to financial distress.

The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The sampling method in this study using nonprobability sampling with purposive sampling approach. The unit of analysis in this research is 45 the company's annual financial report taken in 2011 - 2015. The data were analyzed using multiple linear regression. Testing the hypothesis in this study using the statistical t-test statistic with SPSS 16.0 for Windows.

Results from this study showed that the activity ratio significantly influence to financial distress in companies textile and garment sub sector listed on Indonesian Stock Exchange. As well as the results of this study also showed that leverage ratio significantly influence financial distress in textile and garment sub sector listed on Indonesian Stock Exchange.

Keywords: activity ratio, leverage ratio, financial distress*.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba, yang nantinya digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012). Sebuah perusahaan tentu akan menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan, kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional (Al-Khatib dan Al-Horani, 2012). Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan (Wahyu Widarjo, 2011:75).

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Wongsosudono dan Chrissa, 2013). *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan (Mas'ud dan Reva*,* 2012*). Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai kepernyataan kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Oktita Earning Hanifah dan Agus Purwanto, 2013). Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasikan bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan (Evanny Indri Hapsari, 2012:102).

Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut (Evanny Indri & Hapsari, 2012:103). Analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kesulitan keuangan, serta laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu

perusahaan melalui rasio–rasio keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan (Brahmana, 2012:170).

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Harahap, 2011:308). Rasio aktivitas salah satunya dapat dihitung dengan *total assets turnover*, *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan penjualan semakin baik, maka penjualan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga potensi perusahaan mengalami *financial distress* semakin rendah (Yap, 2012).

Berikutnya, rasio *leverage* dapat digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan (Ika Yuanita, 2011:9). *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur jumlah aset yang dibiayai hutang (Andre, 2013). Hasil analisis rasio *leverage* dapat dipandang sebagai peringatan dini kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau kesulitan keuangan (Pangki Wijaya, 2011).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Produsen Sepeda Motor Sport asal Italia, MV Agusta mengalami masalah keuangan padahal penjualan perusahaan mengalami peningkatan. Ini karena perusahaan memiliki keuntungan yang tidak cukup besar (Ghulam Muhammad Nayazri, 2016).
2. Perusahaan tekstil PT. Batam Textile Tbk mengalami kesulitan keuangan dikarenakan gagal membayar hutang pokok dan bunga sehingga perusahaan tersebut mengalami *financial distress* (Kuasa Hukum PT. Batam Textile Tony Budidjadja, 2016).
3. Peningkatan rasio aktivitas pada PT. Polychem Indonesia Tbk dan PT. Eratex Djaya Tbk namun tidak diikuti oleh kondisi keuangan yang sehat atau perusahaan mengalami *financial distress*.
4. Penurunan rasio *leverage* pada PT. Polychem Indonesia Tbk dan PT. Eratex Djaya Tbk namun tidak diikuti oleh kondisi keuangan yang sehat atau perusahaan mengalami *financial distress*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah didefinisikan di atas, maka penjabaran rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*.
2. Seberapa besar pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress* dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah *financial distress* secara umum maupun yang terjadi pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian terkait rasio aktivitas, rasio *leverage* dan *financial distress.*

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Aktivitas

2.1.1.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:172), rasio aktivitas *(activity ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.1.1.2 Indikator Rasio Aktivitas

Kasmir (2015:185) menjelaskan salah satu cara mengukur besar kecilnya rasio aktivitas, yaitu dapat diukur dengan *total asset turnover,* melihat sejauh mana aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dan meningkatkan laba adalah sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

Sumber: Suad & Enny (2015:77)

Keterangan:
Net Sales : Penjualan Bersih.
Total Assets : Total aktiva

2.1.2 Rasio *Leverage*

2.1.2.1 Pengertian Rasio *Leverage*

Menurut Irham Fahmi (2014:179) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur berapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

2.1.2.2 Indikator Rasio *Leverage*

Irham Fahmi (2014: 180) menyatakan bahwa besar kecilnya *leverage* ratio dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan *Debt to Asset Ratio (DAR).* Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan utang dibagi total aset.

Menurut Irham Fahmi (2014: 180) rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\textit{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2014: 180)

2.1.3 *Financial distress*

2.1.3.1 Pengertian *Financial distress*

Definisi *financial distress* menurut Dewi Utari, dkk (2014:273) *adalah* sebagai berikut:
Financial distress adalah ketidakmampuan harta perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan mempunyai dua segi:

a. Harta lancar perusahaan tidak cukup untuk memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, atau perusahaan tidak likuid.
b. Seluruh harta perusahaan tidak cukup untuk memenuhi semua kewajiban pada saat likuiditas atau disebut *technical insolvency*.

2.1.3.2 Indikator *Financial distress*

Menurut Jhon (2013:171), rasio cakupan atau *coverage ratio* adalah salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Selanjutnya

menurut Ratna (2011:112), perusahaan yang mengalami financial distress adalah perusahaan yang mempunyai *Interest Coverage Ratio* kurang dari 1 (satu).

Rumus *Interest Coverage Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Interest Coverage Ratio} = \frac{Earning\ Before\ Tax\ (EBT)}{Interest\ Expense}$$

Sumber: Irham Fahmi (2014:94)

Keterangan:

Earning Before Tax (EBT) : Laba sebelum pajak.

Interest Expense : Beban Bunga atau biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan rugi laba.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Menurut Harahap (2011:310), menyatakan bahwa :

"Rasio aktivitas menunjukan perputaran total aset yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset dapat menciptakan penjualan. Apabila dalam sebuah perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan, maka perusahaan tersebut lama-kelamaan akan mengalami penurunan laba perusahaan, dan akhirnya perusahaan akan mengalami *financial distress*. Karena perusahaan tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya".

Adapun penelitian yang dilakukan Muhammad Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto (2014) menunjukan bahwa rasio aktivitas *(total asset turnover ratio)* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress.*

2.2.2 Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Menurut Surya (2012:4):

"Rasio *leverage* merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang lebih besar dari *asset* yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* semakin besar".

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2012) menunjukan bahwa rasio *leverage*, yaitu rasio hutang lancar terhadap total *asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis menarik hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H1: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2: Rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada rasio aktivitas, rasio *leverage* dan *financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress* maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara setiap variabel yang diteliti. Rasio aktivitas (X_1) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi *financial distress* (Y). Rasio *leverage* (X_2) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi *financial distress* (Y). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari:

- Rasio Aktivitas (X_1)
- Rasio *leverage* (X_2)
- *Financial distress* (Y).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garement yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan *financial distress*. Informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2) Studi Lapangan.

3.3 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Andi Supangat (2010:3) populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 17 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2011-2015.

3.4.2. Penarikan Sampel

Sugiyono (2012:81) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:84) *nonprobability sampling* sebagai berikut :

> "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun Sugiyono (2012:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* sebagi berikut :

"Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun dengan periode tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 45 (5 x 9) laporan keuangan tahunan. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut (Oktita Earning Hanifah dan Agus Purwanto, 2013) :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan *financial distress* sekurang-kurangnya selama 2 tahun berturut-turut mulai 2011-2015.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*", dimana datanya adalah laporan keuangan, maka lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Bandung di Jl. PH. H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.4 Metode Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji asumsi klasik sebagai berikut:

"Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti".

Berikut ini merupakan tahapan dari uji asumsi klasik menurut Danang Sunyoto (2013, 87-98):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui kemiringan kurva (*skewness* = α3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtotis* = α4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

3.5 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis tersebut menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 16 dengan rincian analisis sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Kemudian Sugiyono (2012:261) menjelaskan bahwa bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan:

Y = *Financial distress*
X_1 = Rasio Aktivitas
X_2 = Rasio *leverage*
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel rasio aktivitas
β_2 = Koefisien regresi variabel rasio *leverage*
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

B. Analisis Koefisien Korelasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2011:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing dari variabel rasio aktivitas, rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{r x_1 y - r x_2 y r x_1 x_2}{\sqrt{[1 - r x_2 y^2][1 - r x_1 x_2^2]}}$$

$$r_{x_2 y} = \frac{r x_2 y - r x_1 y r x_1 x_2}{\sqrt{[1 - r x_1 y^2][1 - r x_1 x_2^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi
x = Variabel Bebas (Independen)
y= Variabel Terikat (Dependen)

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel rasio aktivitas dan rasio *leverage* dengan *financial distress*. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1 \Sigma X_1Y + b_2X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Rasio Aktivitas
X_2 = Rasio *Leverage*
Y = *Financial Distress*

C. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Umi Narimawati (2010:50) analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :
   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.
b. Hipotesis
   H_{01} ; ρ = 0, Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
   H_{11} ; ρ ≠ 0, Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
   H_{02} ; ρ = 0, Rasio *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
   H_{12} ; ρ ≠ 0, Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
c. Menentukan tingkat signifikan.
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan ttabel. H_0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05).
   Kriteria penarikan pengujian: jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif Raso Aktivitas

Nilai Rasio Aktivitas tertinggi yaitu sebesar 1,65 diperoleh PT Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai Rasio Aktivitas terendah yaitu sebesar 0,91 diperoleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013. Kemudian nilai rata-rata Rasio Aktivitas perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,07, tahun 2012 sebesar 0,92. Tahun 2013 sebesar 0,91, tahun 2014 sebesar 0,93, dan tahun 2015 sebesar 091.

4.1.1.2 Deskriptif Rasio *Leverage*

Nilai Rasio *Leverage* tertinggi yaitu sebesar 4,98 diperoleh PT Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai Rasio *Leverage* terendah yaitu sebesar 0,09 diperoleh PT Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2015 Kemudian nilai rata-rata Rasio *Leverage* perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 yaitu sebesar 0,88, tahun 2012 sebesar 0,80, tahun 2013 sebesar 0,88, tahun 2014 sebesar 1,00, dan tahun 2015 sebesar 1,08.

4.1.1.3 Deskriptif *Financial Distress*

Nilai ICR tertinggi yaitu sebesar 6,17 diperoleh PT Eratex Djaya Tbk pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai ICR terendah yaitu sebesar -20,57 diperoleh PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2015. Kemudian nilai rata-rata ICR perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 yaitu sebesar 43,79, tahun 2012 sebesar 6,18, tahun 2013 sebesar -3,10, tahun 2014 sebesar -6,11, dan tahun 2015 sebesar -4,46.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Normalitas

Dari hasil perhitungan *Z-Skewness* di atas diperoleh nilai *Z-Skewness* sebesar 0,17 Karena nilai *Z-Skewness* sebesar 0,17 lebih kecil daripada nilai Z_{tabel} yaitu 1,96 pada signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian diperoleh nilai *Z-Kurtosis* sebesar -0,87 lebih kecil daripada nilai Z_{tabel} yaitu 1,96 pada signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,252 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,798 = 79,8% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel rasio aktivitas dan rasio *leverage*.

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *financial distress* berdasarkan variabel independen aktivitas dan rasio *leverage*.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1,904 lebih besar dari -2. Nilai DW dari output statistk di atas yaitu sebesar 1,904 berada di Antara -2 dan +2, atau -2 < 1,904 < +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y = -23,399 + 44,980\ X_1 - 12,990\ X_2$

Dimana:

Y = *Financial distress*

X1 = Rasio Aktivitas

X2 = Rasio *leverage*

4.1.2.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

1. Korelasi Rasio Aktivitas dengan *Financial Distress*

Hubungan antara rasio aktivitas dengan *financial distress* ketika rasio *leverage* tidak berubah adalah sebesar 0,490, artinya rasio aktivitas memilki hubungan sedang dengan *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka hal tersebut akan meningkatkan *Interest Coverage Ratio* dan begitupun sebaliknya. Ketika nilai *Total Asset Turnover* semakin tinggi maka hal tersebut akan memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress,* karena ketika *Total Asset Turnover* semakin tinggi, *Interest Coverage Ratio* juga akan semakin tinggi dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Besar pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* ketika rasio *leverage* tidak berubah adalah $(0,490)^2$ x 100% = 24,01%, artinya sebesar 24,01% *financial distress* dipengaruhi oleh rasio aktivitas, sedangkan sisanya sebesar 75,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Analisis Determinasi Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Koefisien determinasi (Kd) menunjukkan seberapa besar arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$Kd = (0,490)^2 \times 100\%$

$= 24,01\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress* yaitu sebesar 24,01%, sedangkan sisanya sebesar 75,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Dari *output SPSS* pada tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} untuk Rasio Aktivitas (X_1) sebesar 3,638. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 42, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,018. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,638 > 2,018) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Rasio Aktivitas sebesar 0.001, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Financial Distress* hanya

0,1% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

4.1.2.4 Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

1. Korelasi Rasio *Leverage* dengan *Financial Distress*

Hubungan antara rasio *leverage* dengan *financial distress* ketika rasio aktivitas tidak berubah adalah sebesar -0,364, artinya tingkat rasio *leverage* memiliki hubungan rendah dengan *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka hal tersebut akan menurunkan *Interest Coverage Ratio.* Ketika rasio *leverage* semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin besar*,* karena ketika *Debt to Asset Ratio* semakin tinggi, *Interest Coverage Ratio* akan semakin rendah dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin besar. Besar pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress* ketika rasio aktivitas tidak berubah adalah $(-0,364)^2 \times 100\% = 13,24\%$, artinya sebesar 13,24% *financial distress* dipengaruhi oleh rasio *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 86,76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Analisis Determinasi Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Koefisien determinasi (Kd) menunjukkan seberapa besar arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$Kd = (0,364)^2 \times 100\%$

$= 13,24\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress* yaitu sebesar 13,24%, sedangkan sisanya sisanya sebesar 86,76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Dari *output* tabel 4.11 di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Rasio *Leverage* (X_2) sebesar -2,534. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 42, maka diperoleh nilai $-t_{tabel}$ sebesar 2,018. Sehingga dapat disimpulkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,534 < -2,018) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Rasio *Leverage* sebesar 0,015, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Financial Distress* hanya 1,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara rasio aktivitas (yang diukur dengan *Total Asset Turnover)* terhadap *financial distress* (yang diukur dengan *Interest Coverage Ratio*) yaitu sebesar 0,490 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka hal tersebut akan meningkatkan *Interest Coverage Ratio,* artinya semakin tinggi *total asset turnover* maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya. Besar presentase pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* yaitu sebesar 24,01%, artinya sebesar 24,01% *financial distress* dipengaruhi oleh rasio aktivitas, sedangkan sisanya sebesar 75,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

Kesimpulan diatas telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2013-2015 PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Eratex Djaya Tbk tahun 2011 – 2015 mengalami *financial distress* disaat rasio aktivitas mengalami peningkatan.

Penelitian ini pun memberikan bukti empiris bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto (2014), yang menunjukkan Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Harahap (2011:310), disebutkan bahwa Rasio aktivitas menunjukan perputaran total aset yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset dapat menciptakan penjualan. Apabila dalam sebuah perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan, maka perusahaan tersebut lama-kelamaan akan mengalami penurunan laba perusahaan, dan akhirnya perusahaan akan mengalami *financial distress*. Karena perusahaan tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya.

4.2.2 Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara rasio *leverage* terhadap *financial distress* sebesar -0,364, artinya rasio *leverage* memiliki hubungan rendah dengan *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka hal tersebut akan menurunkan *Interest Coverage Ratio.* Ketika rasio *leverage* semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin besar*,* karena ketika *Debt to Asset Ratio* semakin tinggi, *Interest Coverage Ratio* akan semakin rendah dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin besar. Besar pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress* adalah sebesar 13,24%, artinya sebesar 13,24% *financial distress* dipengaruhi oleh rasio *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 86,76% dipengaruhi oleh faktor lain yang akan lebih mempengaruhi *financial distress* dibandingkan rasio *leverage,* rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

Kesimpulan diatas dapat dan telah menjawab fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2013 - 2015 PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Eratex Djaya Tbk tahun 2011 – 2015 mengalami *financial distress* disaat rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuanita (2012) yang menunjukkan Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Surya (2012:4), bahwa apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang lebih besar dari *asset* yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* semakin besar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, fenomena, kerangka pemikiran, hasil penelitian dan pembahasan mengenai Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress,* maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Rasio Aktivitas maka hal tersebut akan meningkatkan *Interest Coverage Ratio*, artinya semakin tinggi Rasio Aktivitas maka kemungkinan terjadinya *Financial Distress* akan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya.
2. Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Terdapat hubungan yang rendah dan bersifat negatif artinya setiap kenaikan Rasio *Leverage* maka hal tersebut akan

memperendah *Interest Coverage Ratio*, artinya semakin tinggi Rasio *Leverage* maka besar kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*, dan begitupun sebaliknya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Bagi Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya perusahaan dapat mengoptimalkan perolehan penjualan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat melakukan efisiensi beban operasional sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, dengan perolehan laba yang optimal diharapkan perusahaan dapat terhindar dari kondisi *Financial Distress.* Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga sebaiknya perusahaan harus lebih berhati-hati mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, dengan menghindari utang yang berlebihan, serta perusahaan harus mempertahankan pembayaran utang dan memperpanjang jatuh tempo pembayaran utang sehingga dengan demikian perusahaan dapat menjaga kestabilan rasio *leverage* dan terhindar dari kondisi hutang yang *extreme* memiliki resiko gagal bayar yang tinggi*.* Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian dapat meningkatkan perolehan laba sebelum pajak dengan melakukan efisiensi beban bunga. Efesiensi beban bunga dapat dilakukan dengan menghindari hutang/pinjaman yang memiliki bunga tinggi. Dengan adanya efesiensi beban bunga diharapkan laba sebelum pajak perusahaan dapat menutupi beban bunga tersebut dan perusahaan terhindar dari kondisi *Financial Distress.*

Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

2. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya dan pengembangan ilmu akuntansi diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel keuangan lain yang mampu memprediksi *Financial Distress* dalam penelitian ini yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi, seperti rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya serta faktor-faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain). Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar data sampel yang diambil bukan hanya dari perusahaan sub sektor tekstil & garment saja, tetapi diperluas pada perusahaan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khatib, Hazeem B dan Al-Horani, Alaa. 2012. *Predicting Financial Distress of Public Companies Listed in Amman Stock Exchange*. European Scientific Journal. Vol.8 No.15 2012.

Andi Prastowo.2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.

Andi Supangat. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.

Andre, Orina. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress pada perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia .Jurnal Universitas Padang.Vol.1 No.1 2013.

Brahmana, Rayenda K. 2012. *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom.

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT Refika Aditama.

Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.

Dewi Utari, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi Kajian Praktek dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Etty M. Nasser, Titik Aryati. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. JAAI, Volume 7, Nomor 2.

Feri Dwi Ardiyanto. 2011. *"Prediksi Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009".* Jurnal Ekonomi. Vol. 18, No. 2. Hlm. 23-35.

Giovanni Castiglioni. 2016. *MV Agusta Terancam Bangkrut*. Kompas.Com melalui http://otomotif.kompas.com/read/2016/03/29/072200615/MV.Agusta.Terancam.Bangkrut

Hanifah, Oktita Earning, Agus Purwanto. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress*. Volume 2, Nomor 2.

Hapsari, Evanny Indri. 2012. *"Kekuatan Rasio Keuangan Dalam 25 Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI".* JDM. Vol. 3, No. 2, pp: 101-109.

Harahap, S.S. 2011. *Analysis Kritis Laporan Keuangan.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hendra S. Raharja Putra. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Hidayat, Muhammad Arif dan Meiranto, Wahyu. 2014. *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia.* Jurnal AkuntansiUniversitas Diponegoro. Vol.3 No.3 2014.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ika Yuanita. 2010. *Prediksi Financial Distress Dalam Industri Textile Dan Garment.* Jurnal Akuntansi & Manajemen, Volume 5 Nomor1 Juni 2010; 101 – 119.

Irham Fahmi. 2014*. Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

James dan Jhon. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Edisi 13. Jakarta.

Jiming, Li dan Du Weiwei. 2011. *An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model Evidence from China's Manufacturing Industry. International Journal of Digital Content Technology 5(6).*

Jonathan, Sarwono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

J.P Sitanggang. 2014*. Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta:Mitra Wacana 12345 Media.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lindrianasari. 2010. *Pergantian CEO Dunia.* Yogyakarta: KANISIUS.

Marcelinda, Sheilly Olivia Hadi Pramu dan Novi Puspitasari. 2014. *Analisis Akurasi Predisko Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2014, Volume 1

Mas'ud, Imam dan Reva Maymi Srengga. 2012*. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.* Jurnal Akuntansi Universitas Jember.

Murhadi, Werner R. 2013*. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta : Salemba Empat

Orina Andre. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas dalam Memprediksi Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang; 1-20.

Pangki Wijaya, R.M Aloysius. 2011. *"Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien".* Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.

Purnomo, S. 2013*. Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Financial Distress Perusahaan.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 27 (1): 84-90.

Ratna Wardhani. 2011. *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 4, Nomor 1; 95-114.

Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2013, Mei). *Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memperngaruhi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 2 No. 1(ISSN : 1979-4878), 82-91.

Sari Atmini. 2011. *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textille Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII Solo.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, Raja Adri Satriawan, 2012, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS,* Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama.

Syahrial, D. dan Purba, D. 2011. *Analisa Laporan Keuangan–Cara mudah & praktis memahami laporan keuangan.* Mitra wacana Media. Jakarta.

Tony Budidjadja. 2016. *Gagal Bayar Utang Rp 23 Miliar Perusahaan Tekstil di Semarang Digugat Pailit.* Semarang: Kompas.Com melalui http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/10/19/063306326/gagal.bayar.utang.rp.23.miliar.perusahaan.tekstil.di.semarang.digugat.pailit

Tony Wijaya. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tony Wijaya. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triwahyuningtias, M. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress.* jurnal maksi undip, h 34-37

Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi. Genesis.

Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi. Genesis.

Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*.

Wahyuningsih, Nur, dan Suryanawa*, I Ketut. 2012. "Analisis Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching".* Jurnal Akuntansi, Vol. 7. No. 1.

Wongsosudono, Corinna dan Chrissa. 2013. *"Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Bina Akuntansi IBBI, Volume 19 No.2 Juni 2013.

Yap, B. C. F. 2012. *"Evaluating Company Failure in Malaysia Using Financial Ratios and Logistic Regression".* Asian Journal of Finance and Accounting, 4 (1):330-344.

Yuanita, I. (2010). *Prediksi Financial Distress Dalam Industri Textile dan Garment. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.* Vol. 5. No. 1.

www.idx.co.id

www.google.com

LAMPIRAN

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Rasio Aktivitas (variabel X_1)	Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Harahap (2011:308)	Salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya rasio aktivitas, yaitu dengan : *Total Asset Turnover* = $\frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$ Harahap (2011:309)	Rasio
2.	Rasio *leverage* (varaibel X_2)	Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Irham Fahmi (2014:179)	Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara: *Debt to Asset Ratio* = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ Irham Fahmi (2014:180)	Rasio
3.	*Financial distress* (variabel Y)	*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Irham Fahmi (2014:93)	*Interest Coverage Ratio (ICR)* dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. *Interest Coverage Ratio* = $\frac{Earning\ Before\ Tax\ (EBT)}{Interest\ Expense}$ Irham Fahmi (2014:94)	Rasio

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:184)

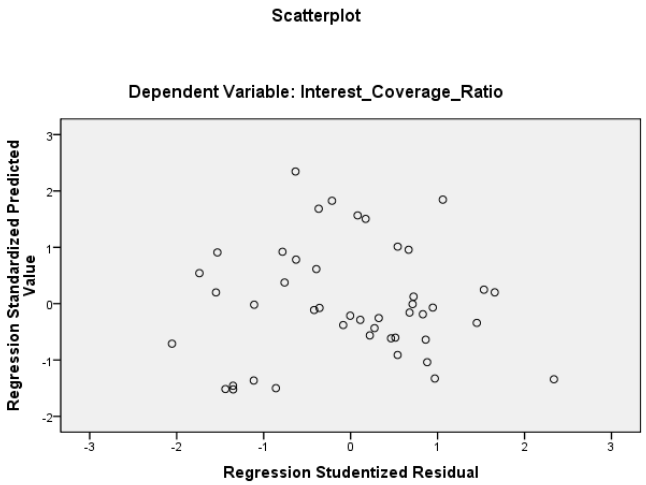
Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
Kemiringan Kurva (Skewnes) dan Keruncingan Kurva (Kurtosis)
Setelah dilakukan Penghapusan Data yang Tidak Berdistribusi Normal

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	45	.063	.491	-.640	.953
Valid N (listwise)	45				

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
Total Asset Turnover		.798	1.252
Debt to Asset Ratio		.798	1.252



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503[a]	.253	.218	32.69368	1.904

a. Predictors: (Constant), Debt_to_Asset_Ratio, Total_Asset_Turnover

b. Dependent Variable: Interest_Coverage_Ratio

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.399	11.581		-2.020	.050
	Total_Asset_Turnover	44.980	12.364	.543	3.638	.001
	Debt_to_Asset_Ratio	-12.990	5.127	-.378	-2.534	.015

a. Dependent Variable: Interest_Coverage_Ratio

Tabel 4.8
Hasil Korelasi Parsial Rasio Aktivits dengan *Financial Distress*
Correlations

Control Variables			Total_Asset_Turnover	Interest_Coverage_Ratio
Debt_to_Asset_Ratio	Total_Asset_Turnover	Correlation	1.000	.490
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	42
	Interest_Coverage_Ratio	Correlation	.490	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	42	0

Tabel 4.10
Hasil Korelasi Parsial *Rasio leverage* dengan *Financial Distress*
Correlations

Control Variables			Debt_to_Asset_Ratio	Interest_Coverage_Ratio
Total_Asset_Turnover	Debt_to_Asset_Ratio	Correlation	1.000	-.364
		Significance (2-tailed)	.	.015
		Df	0	42
	Interest_Coverage_Ratio	Correlation	-.364	1.000
		Significance (2-tailed)	.015	.
		Df	42	0